**DUKUNGAN SOSIAL ORANG TUA, KONSEP DIRI DAN MOTIVASI BERPRESTASI MAHASISWA DI MASA PANDEMI COVID 19**

# Fredericksen Victoranto Amseke1, Marlen Angela Daik2

1Program Studi Pendidikan Kristen Anak Usia Dini, Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Kupang

Surel:dedyamseke@gmail.com

2 Program Studi Manajemen Pendidikan Kristen, Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Kupang

**ABSTRAK**

Masa pandemi COVID 19 melanda dunia pendidikan di perguruan tinggi yang berdampak pada hasil belajar mahasiswa. Rendahnya prestasi belajar dipengaruhi oleh motivasi berprestasi siswa. Motivasi berprestasi merupakan suatu kemampuan untuk mendorong individu mencapai aktualisasi diri sebagai kebutuhan dasar. Salah satu faktor eksternal dari motivasi berprestasi adalah dukungan sosial orang tua dan konsep diri sebagai salah satu faktor internal yang penting dibutuhkan mahasiswa dalam pencapaian hasil belajar. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Alat pengumpulan data menggunakan skala dukungan sosial orang tua, skala konsep diri dan skala motivasi berprestasi. Populasi dalam penelitian ini adalah 121 mahasiswa semester I tahun 2020/2021 program studi Pendidikan Kristen Anak Usia Dini di Institut Kristen Negeri (IAKN) Kupang. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah accidental *sampling* dengan analisis regresi berganda. Hasil penelitian membuktikan bahwa dukungan sosial orang tua dan konsep diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi berprestasi sebesar 71,8%. Dukungan sosial orang tua berkontribusi 23,4% dan konsep diri berkontribusi 48,4% terhadap motivasi berprestasi. Dukungan sosial dan konsep diri orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap mahasiswa baru program studi Pendidikan Kristen Anak Usia Dini di Institut Kristen Negeri (IAKN) Kupang. Diharapkan orang tua dapat berperan aktif memberikan dukungan positif dan mahaiswa dapat memiliki konsep diri yang baik dengan keyakinan untuk melakukan tugas yang terbaik di dalam kegiatan akademik maupun nonakademik yang bermanfaat untuk dapat meningkatkan motivasi berprestasi mahasiswa di masa pandemi COVID 19.

**Kata Kunci**: Dukungan Sosial Orang Tua, Konsep Diri, Motivasi Berprestasi.

***ABSTRACT***

*The pandemic of COVID 19 which hit the world lately also brought an impact on the students learning outcomes. The low learning achievement is influenced by the students’ achievement motivation. Achievement motivation is an ability to push an individual to achieve self-actualization as a self- basic need. One of the external factors of achievement motivation is the parents’ social support and self-concept as one of the important internal factor need by the students’ in achieving the students’ study result. This research used quantitative method. The data collection tool used parental social support scale, the self-concept scale and motivation achievement scale. The population in this research is 121 freshman of 1st semester 2020/2021 Christian Early Childhood Education program study in Kupang State Christian Institute. The sample technique used in this research is* accidental *sampling with multiple regression analysis. The result proved that parental social support and self-concept have a positive influence and significant toward achievement motivation with 71.8%. Parental social support contributed 23.4% and self-concept contributed 48.4% toward achievement motivation. Parental social support and self-concept have a positive and significance influence toward freshman students of Christian Early Childhood Education in Kupang State Christian Institute. Hopefully, parents can take an active part in giving positive support and students can have a good self-concept with the belief that they can do their best in academic and non-academic activities which are useful to increase the students achievement motivation during the COVID 19 pandemic*

***Keywords:*** *Parental Social Support, Self-Concept, Achievement Motivation.*

#  1. PENDAHULUAN

Pada awal tahun 2020, dunia dilanda dengan virus yang disebut dengan COVID-19 (Corona Virus Disease 2019) yang pertama kali ditemukan di kota Wuhan, China pada akhir Desember 2019. Status epidemi global atau pandemi ini menandakan penyebaran COVID-19 berlangsung sangatlah cepat sehingga hampir tidak ada negara di dunia yang dapat terhindar dari pandemi COVID 19 yang mengancam kesehatan berskala global dengan angka kematian yang cukup tinggi oleh karena itu tanggal 30 Januari 2020 organisasi kesehatan dunia (WHO) menetapkan wabah COVID-19 sebagai darurat kesehatan masyarakat yang menjadi perhatian secara internasional karena menimbulkan resiko tinggi terutama bagi negara-negara dengan sistem pelayanan kesehatan yang rentan (Sohrabi, Alsafi, O’Neill, Khan, Kerwan, Al-Jabir, Agha, 2020).

Dampak pandemi COVID-19 tidak hanya berpengaruh pada aspek kesehatan, tetapi juga berpengaruh pada berbagai lini kehidupan khususnya pada dunia penddidikan. Menurut Abidah, Hidaayatullaah, Simamora, Fehabutar, dan Mutakinati, (2020) dampak penyebaran COVID-19 kini mulai memasuki dunia pendidikan di mana Institusi-institusi pendidikan diharapkan untuk tidak melaksanakan kegiatan seperti biasanya hal ini diharapkan untuk mengurangi penyebaran COVID-19.

Upaya Pemerintah Indonesia mengurangi penyebaran COVID-19 dengan menerapkan aturan PSBB yang merupakan singkatan dari Pembatasan Sosial Berskala Besar sehingga setiap warga melakukan *social distancing* dan bahkan *physical distancing.* Tempat-tempat yang memungkinkan terjadinya kerumunan massa dan kontak fisik seperti sekolah dan perguruan tinggi dapat melakukan pembelajaran secara daring, sementara siswa atau mahasiswa dapat belajar secara online dari rumah masing-masing.

Pembelajaran online dilakukan dengan sistem belajar jarak jauh dengan menggunakan media, baik media cetak (modul) maupun non cetak (audio/video), komputer/internet dengan aplikasi *Zoom meeting, Google meet, Google Classroom, Edmodo, WhatsApp* dan *Email.* Setiap dosen mengunggah konten pembelajaran seperti bahan bacaan, video pembelajaran, ataupun tautan materi yang tersedia di web ke applikasi pembelajaran yang digunakan agar mahasiswa dapat memberikan tanggapan atau pertanyaan melalui fitur chat yang disediakan ataupun menggunakan *WhatsApp*.

Pada kenyaatannya dalam pembelajaran online ada mahasiswa kurang aktif dalam menyampaikan aspirasi dan pemikirannya sehingga dapat mengakibatkan pembelajaran yang menjenuhkan. Seorang mahasiswa mengalami kejenuhan dalam belajar akan memperoleh ketidakmajuan dalam hasil belajar. Oleh karena itu, mahasiswa perlu memiliki motivasi yang bersumber dari dalam diri sesorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas belajar guna mencapai suatu tujuan. Hal ini senada dengan pendapat Suryabrata (2006) yang menuliskan motivasi merupakan dorongan atau dukungan penyemangat bagi individu untuk menambah suatu perilaku tertentu. Dengan adanya motivasi maka individu dapat memiliki prestasi yang lebih giat, tekun dan lebih fokus dalam proses belajarnya. (Adi, 1994).

Motivasi yang paling utama dalam pembelajaran online adalah motivasi berprestasi. Menurut Santrock (2003), motivasi berprestasi merupakan keinginan untuk menyelesaikan sesuatu, dalam mencapai suatu standar kesuksesan, dan melakukan suatu usaha demi mencapai suatu tujuan. Sementara itu, menurut Winkel (1992), motivasi berprestasi adalah daya penggerak dalam diri individu untuk memperolah keberhasilan dan melibatkan diri dalam kegiatan, di mana keberhasilannya tergantung pada usaha pribadi dan kemampuan yang dimilikinya. Mengingat pentingnya motivasi berprestasi bagi keberhasilan mahasiswa, maka setiap mahasiswa diharapkan memiliki motivasi berprestasi yang tinggi.

Ada berbagai macam faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi, yaitu faktor intrinsik seperti cita-cita, kepribadian, konsep diri dan inteligensi sedangkan faktor ekstrinsik seperti lingkungan keluarga, sekolah/kampus, masyarakat dan budaya. Dalam penelitian ini penulis memilih dua faktor, yaitu dukungan sosial orang tua dan konsep diri. Penulis memilih variabel dukungan sosial orang tua karena orangtua (keluarga) merupakan tempat anak berinteraksi untuk yang pertama kali. Selain itu orangtua bertanggung jawab bagi perkembangan pendidikan anak, baik pendidikan informal maupun formal (Santrock, 2003).

Berdasarkan hasil penelitian Maqsud dan Coleman (1993) menunjukkan bahwa peranan orang tua dalam memberikan dukungan sosial terhadap anak mereka berhubungan positif dan signifikan dengan motivasi berprestasi. Dalam pengertian bahwa makin besar dukungan sosial orang tua makin tinggi motivasi berprestasi anak. Dengan kata lain makin kecil dukungan sosial orangtua, makin rendah motivasi berprestasi anak. Selain itu Verkuyten dkk. (2001), menemukan bahwa keluarga-keluarga yang masih mempertahankan budaya kekerabatan. Dalam hubungan kekerabatan inilah dukungan sosial orangtua sangat berpengaruh terhadap motivasi berprestasi anak mereka. Disini motivasi berprestasi anak lebih berorientasi pada jenis motivasi berprestasi golongan atau kolektif (Duda & Allison, Maehr & Nicholls, Yu & Yang, dalam Verkuyten dkk. 2001). Berorientasi golongan atau kolektif mengandung pengertian bahwa individu melakukan sesuatu untuk memenuhi harapan dari orang lain, termasuk di dalamnya memenuhi harapan orangtua.

Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Verkuyten dkk. (2001) melalui tiga kali studi yang dilakukan terhadap anak-anak Turky dan anak-anak Belanda, ditemukan bahwa anak-anak dari keluarga Turki memiliki dukungan sosial yang lebih tinggi dibandingkan dengan dukungan sosial orangtua dari keluarga Belanda. Oleh karena itu hasil penelitiannya menunjukan bahwa dukungan sosial orangtua dari anak-anak Turki berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi berprestasi anak. Sebaliknya, dukungan sosial dari orang tua anak-anak Belanda tidak berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi berprestasi anak, karena motivasi berprestasi anak-anak Belanda lebih didorong oleh faktor pribadi.

Di dalam kehidupan anak sebagian besar keluarga memberikan dukungan untuk berprestasi dan sukses terkait dengan harapan keluarga/orangtua. Hal di atas didukung dengan riset telah dilakukan oleh Crandall (Maqsud & Coleman, 1993) yang menunjukkan bahwa orang tua mempunyai pengaruh kuat pada pengembangan motivasi berprestasi anak mereka. Selanjutnya menurut McClelland dan Pilon (Maqsud & Coleman, 1993) pengharapan orang tua terhadap masa depan anak-anak, serta anak belajar melalui pengamatan langsung adalah penting dalam pengembangan motivasi berprestasi mereka. Jadi anak-anak yang berprestasi, mempunyai inisiatif, dan daya saing diperkuat oleh orangtua mereka, lebih mungkin untuk berkembangnya motivasi berprestasi yang lebih tinggi (Spence, Woollfolk, dalam Maqsud & Coleman, 1993).

Dalam kajian selanjutnya, Paulson (dalam Santrock, 2003) menyatakan bahwa melalui model kombinasi pola asuh orang tua yang di dalamnya terdapat dukungan sosial orang tua akan mampu memberikan dukungan terhadap anak, hal ini akan membuat anak memiliki motivasi berprestasi yang tinggi. Hal ini senada dengan penelitian Amseke (2018) menemukan ada pengaruh yang positif dan signifkan dukungan sosial orang tua terhadap motivasi berprestasi siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Biboki Kabupaten Timor Tengah Utara.

Selain dukungan sosial dari orangtua, konsep diri juga berpengaruh terhadap motivasi berprestasi. Menurut Burns (1993), konsep diri adalah hubungan antara sikap dan keyakinan tentang diri sendiri. Lebih lanjut Brooks (Wiprana, 2006) mendefinisikan konsep diri sebagai persepsi tentang diri sendiri, secara fisik, sosial dan psikologis yang diperoleh berdasarkan pengalaman dan interaksi dengan lingkungan. Pada dasarnya konsep diri bersifat dinamis, artinya dapat berubah melalui hasil belajar dari individu. Menurut Calhoun dan Accocella (1995), konsep diri merupakan ciptaan sosial dan hasil belajar individu melalui interaksinya dengan orang lain. Dari definisi konsep diri ini, dapat disimpulkan bahwa konsep diri merupakan pandangan individu terhadap diri sendiri yang diperoleh melalui pengalaman interaksinya dengan lingkungan sosial yang membuahkan penilaian terhadap dirinya.

Konsep diri yang positif akan memudahkan orang untuk berhasil mengembangkan diri. Sejalan dengan pendapat Heckhausen (dalam Mintabae, 2010) yang menuliskan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi adalah konsep diri positif. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Wigfield dan Eccles (Zanobini& Carmen, 2002) yang menemukan bahwa konsep diri berpengaruh terhadap motivasi berprestasi, jika individu mempunyai konsep diri positif maka motivasi berprestasinya akan menjadi lebih tinggi, dan sebaliknya jika individu memiliki konsep diri negatif maka motivasi berprestasi menjadi rendah. Selanjutnya menurut Pudjijogyanti (dalam Mintabae, 2010), individu yang memiliki pandangan negatif terhadap dirinya mengharapkan tingkat keberhasilan yang dicapai hanya pada taraf yang rendah. Patokan yang rendah tersebut menyebabkan individu tidak mempunyai motivasi berprestasi. Sedikit berbeda dengan hasil penelitian yang telah ditemukan oleh Zanobinidan Carmen (2002), yang menunjukkan bahwa motivasi berprestasi tidak dipengaruhi oleh konsep diri akademis.

Melihat fenomena dan hasil penelitian yang ada, maka peneliti perlu mengkaji kembali penelitian tentang pengaruh dukungan sosial orang tua dan konsep diri terhadap motivasi berprestasi mahasiswa semester I tahun 2020/2021 program studi Pendidikan Kristen Anak Usia Dini di Institut Kristen Negeri (IAKN) Kupang di masa pandemic COVID-19.

**2. METODOLOGI PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah kuantitatif. Populasi penelitan ini adalah mahasiswa semester I tahun 2020/2021 program studi Pendidikan Kristen Anak Usia Dini di Institut Kristen Negeri (IAKN) Kupang. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah accidental *sampling.*  Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dukungan sosial orang tua, konsep diri dan motivasi berprestasi. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah skala dukungan sosial orang tua mengacu pada aspek dukungan sosial menurut Sarafino dan Smith (2011) yang memiliki 20 aitem terbukti valid dengan menggunakan uji koefisien *corrected item total correlatio*n, nilai reliabilitas dengan teknik *alpha cronbach* sebesar 0,881. Skala konsep diri mengacu pada aspek konsep diri menurut Partosuwido (1992) yang memiliki 14 aitem terbukti valid dengan menggunakan uji koefisien *corrected item total correlatio*n, nilai reliabilitas dengan teknik *alpha cronbach* sebesar 0,905. Skala motivasi berprestasi yang mengacu pada aspek motivasi berprestasi menurut McClleland (dalam Luthans, 2011) yang memiliki 29 aitem yang valid dengan uji koefisien *corrected item total correlatio*n dan nilai reliabilitas dengan teknik *alpha cronbach* sebesar 0,929. Teknik analisis data adalah analisis regresi berganda dengan metode analisis deskriptif. Data diolah mengunakan program statistik SPSS 22.0

**3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Deskripsi statistik data dukungan sosial orang tua, konsep diri dan motvasi berprestasi mahasiswa sebagai berikut:

**Tabel 1. Hasil Kategori**

**Dukungan Sosial Orang Tua**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Kategori | Range | N | % |
| Sangat Rendah  | **27 – 37** | **5** | **4,1%** |
| Rendah  | **38 - 48** | **7** | **5,7%** |
| Tinggi  | **49 – 59** | **37** | **30,6%** |
| Sangat Tinggi | **60 – 70** | **72** | **59,6%** |

Tabel 1 menunjukkan penyebaran skor dukungan sosial orang tua berdasarkan penilaian mahasiswa. Di peroleh skor sangat tinggi sebesar 59,6% (72 mahasiswa), kategori tinggi sebesar 30,6% (37 mahasiswa), kategori rendah sebesar 5,7% (7 mahasiswa), dan kategori sangat rendah sebesar 4,1% (5 mahasiswa). Perbedaan skor dukungan sosial orang tua berkembang sebagai respon penilaian mahasiswa sebagai remaja dalam berinteraksi dengan orang tuanya sebagai ikatan sosial emosi dalam keluarga. Menurut Amseke (2018) dukungan sosial orang tua berfungsi memberikan penguatan bagi anak dalam menumbuhkan rasa aman dalam melakukan partisipasi aktif, memberikan kasih sayang, perhatian, penghargaan dan eskplorasi dalam kehidupan, yang pada akhirnya meningkatkan rasa percaya diri pada siswa untuk menghadapi situasi baru dan tantangan di dalam kehidupannya. Oleh karena itu, pentingnya peran dukungan sosial orang tua yang bernilai untuk anak sebagai mahasiswa dalam menghadapi pembelajaran online di masa pandemi COVID-19.

**Tabel 2. Hasil Kategori**

**Konsep Diri**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Kategori | Range | N | % |
| Sangat Rendah  | **39 – 51** | **6** | **5%** |
| Rendah  | **52 - 64** | **17** | **14%** |
| Tinggi  | **65 – 77** | **46** | **38%** |
| Sangat Tinggi | **78 – 90** | **52** | **43%** |

Pada tabel 2 menunjukkan penyebaran skor konsep diri mahasiswa. Di peroleh skor sangat tinggi sebesar 43% (52 mahasiswa), kategori tinggi sebesar 38% (46 mahasiswa), kategori rendah sebesar 14% (17 mahasiswa), dan kategori sangat rendah sebesar 5% (6 mahasiswa). Hasil ini menggambarkan bahwa mahasiswa memiliki konsep diri yang positif. Hal ini dapat dilihat dari persepsi mahasiswa memandang dirinya sendiri baik fisik, psikis maupun sosialnya secara positif serta memiliki pemahaman yang baik tentang dirinya. Menurut Stanes (dalam Burns, 1993) konsep diri sebagai kesadaran individu mengenai konsep, evaluasi termasuk respon kognisi individu terhadap persepsi dan pemahaman diri individu.

**Tabel 3. Hasil Kategori**

**Motivasi Berprestasi**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Kategori | Range | N | % |
| Sangat Rendah  | **83 – 94** | **15** | **12,4%** |
| Rendah  | **95 - 106** | **28** | **23,1%** |
| Tinggi  | **107 – 118** | **40** | **33,1%** |
| Sangat Tinggi | **119 – 130** | **38** | **31,4%** |

Pada tabel 3 menunjukkan penyebaran skor motivasi berprestasi mahasiswa. Di peroleh skor sangat tinggi sebesar 31,4% (38 mahasiswa), kategori tinggi sebesar 33,1% (40 mahasiswa), kategori rendah sebesar 23,1% (28 mahasiswa), dan kategori sangat rendah sebesar 12,4% (15 mahasiswa). Hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki keinginan atau hasrat yang sangat tinggi untuk mencapai suatu tujuan untuk berprestasi dalam pendidikan di perguruan tinggi dengan menyelesaikan tugas-tugas yang sulit, memiliki ide-ide kreatif dan mampu mengatasi segala rintangan serta keinginan untuk mencapai kesuksesan pada yang yang dilakukannya.

# Tabel 4. Ringkasan hasil analisis regresi berganda uji simultan F

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Hubungan | F | P | Keterangan | Kesimpulan |
| Dukungan Sosial Orang Tua, Konsep Diri dengan Motivasi Berprestasi  | 150,479 | 0,000 | 0,000 < 0,05 | Hipotesis diterima |

 **Tabel 5. Ringkasan hasil nilai koefesien determinasi (R Square)**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .848a | .718 | .714 | 7.58262 |

Tabel 4 dan tabel 5 menunjukkan ringkasan hasil uji hipotesis secara simultan (F) yang menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara konsep diri dan dukungan sosial guru dengan motivasi berprestasi siswa dengan nilai p = 0,000 dan F = 150,479 dengan R *Square* = 0,718. Sumbangan efektif variabel dukungan sosial orang tua dan konsep diri terhadap motivasi berprestasi mahasiswa sebesar 71,8% dan sisanya 28,2% diterangkan oleh variabel yang lain.

**Tabel 6. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Berganda Uji Parsial (Uji t)**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Hubungan | t | P | Keterangan | Kesimpulan |
| Dukungan Sosial Orang Tua dengan Motivasi Berprestasi | 4,409 | 0,000 | 0,000 < 0,05 | Hipotesis diterima |
| Konsep Diridengan Motivasi Berprestasi | 8,281 | 0,000 | 0,000 < 0,05 | Hipotesis diterima |

Tabel 6 merupakan ringkasan hasil uji hipotesis secara parsial (t) yang menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan dukungan sosial orang tua dengan motivasi berprestasi yang diperoleh nilai p = 0,000 dengan t = 4.409 dan konsep diri ada hubungan positif yang signifikan tua dengan motivasi berprestasi yang diperoleh nilai p = 0,000 dengan t = 8.281. Dukungan sosial orang tua memiliki kontribusi terhadap motivasi berprestasi sebesar 23,4% sedangkan konsep diri terhadap motivasi berprestasi sebesar 48,4%.

Penelitian ini membuktikan hipotesis bahwa ada pengaruh dukungan sosial orang tua dan konsep diri terhadap motivasi berprestasi mahasiswa semester I tahun 2020/2021 Program Studi Pendidikan Kristen Anak Usia Dini di Institut Kristen Negeri (IAKN) Kupang. Penelitian ini sesuai dengan hasil pembuktian empiris oleh penelitian Mintabe (2010) yang menemukan pengaruh secara simultan dukungan sosial orang tua dan konsep diri terhadap motivasi berprestasi pada mahasiswa Universitas Halmahera dengan diperoleh nilai Fhitung sebesar 28.926 dengan tingkat signifikasi 0.000 dimana Dukungan sosial orangtua memberi pengaruh yang signifikan sebesar 9,4% (β= 0.206) dan konsep diri memberi pengaruh yang signifikan sebesar 32% (β=0.519). Selain itu, penelitian Jannah (2018) membuktikan dukungan sosial orang tua dan konsep diri memiliki hubungan positif dengan motivasi berprestasi mahasiswa Aceh di malang dengan nilai r sebesar 0,784 dan koefisien determinasi (R Square) sebesar 0.584 yang berarti nilai sumbangan pengaruh sebesar 58% pengaruh sedangkan sisa 42% dipengaruhi oleh faktor lain.

Dukungan sosial orang tua memiliki peran penting dalam meningkatkan dan mempertahankan motivasi berprestasi mahasiswa. Dukungan sosial orangtua yang terus-menerus diberikan dapat membuat mahasiswa terdorong untuk meningkatkan motivasi berprestasi. Hasil penelitian Amseke (2018) menunjukkan bahwa dukungan sosial orangtua berpengaruh positif terhadap motivasi berprestasi siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Biboki Kabupaten Timor Tengah Utara-Kefamenanu diperoleh nlai korelas (r) sebesar 0,719 dengan koefisien determinasi (R2) sebesar 0,517, menggambarkan sumbangan pengaruh dukungan sosial orang tua terhadap motivasi berprestasi sebesar 51,7%, sedangkan sisanya 48,3% dipengaruhi oleh variabel lain.

Dalam suatu kesempatan penelitian Putra dan Nurhadianti (2020) menemukan adanya hubungan yang signifikan dengan arah positif antara dukungan sosial orang tua dengan motivasi berprestasi siswa kelas XII SMAN 6 Tambun Selatan dengan sampel sebanyak 182 siswa yang membuktikan nilai koefisien korelasi *r* sebesar 0,360 dan *p* < 0,05 yang berarti semakin tinggi dukungan sosial orang tua, maka semakin tinggi pula motivasi berprestasi yang dimiliki siswa. Sementara itu, hasil penelitian Dendi (2014) menemukan adanya hubungan yang signifikan dengan arah positif antara dukungan sosial orang tua dengan motivasi berprestasi.

Berbeda dengan hasil penelitian Putri (2014) yang membuktikan bahwa dukungan sosial (orang tua, pelatih dan teman) memiliki kaitan yang lebih erat dengan motivasi berprestasi olahraga dibandingkan dengan motivasi berprestasi akademik. Sementara itu, penelitian Setyaningrum (2015) menemukan bahwa dukungan sosial orang tua berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap motivasi berprestasi siswa kelas V Sekolah Dasar di Gugus Hasanudin Kabupaten Cilacap tahun ajaran 2014/2015. Dukungan sosial orang tua berpengaruh sebesar 32.1% terhadap motivasi berprestasi siswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai Fhitung=15.042 > Ftabel=2.44 dan R2=0.321. Dapat diartikan bahwa semakin tinggi tingkat dukungan sosial orang tua, maka tingkat motivasi berprestasi siswa semakin tinggi.

Selanjutnya hasil penelitian sehubungan dengan dukungan sosial orang tua menunjukkan bahwa orang tua mempunyai pengaruh kuat pada pengembangan motivasi berprestasi anak-anak. Anak yang berprestasi, mempunyai inisiatif, dan daya saing diperkuat oleh orang tua mereka, sehingga memungkinkan meningkatnya motivasi berprestasi. Demikian pula, harapan orang tua dan anak belajar melalui pengamatan adalah penting dalam pengembangan motivasi berprestasi anak-anak (Crandall & Sinkeldam; Rosen & D'Andrade; Spence; Woollfolk; McClelland & Pilon, dalam Maqsud & Coleman, 1993). Beberapa penelitian tentang dukungan sosial menunjukkan bahwa dukungan sosial mempunyai pengaruh positif bagi individu dalam menjalani kehidupannya. Seperti meningkatkan perasaan optimis dalam menghadapi masa depan, menambah kesejahteraan psikologis dan kesehatan serta mengurangi pengaruh negatif yang merugikan (House & Kahn; Johnson & Johnson; Rodin & Salovey; Indarjati; Farhati & Rosyid, dalam Mintabae, 2010).

Selain dukungan sosial orangtua, konsep diri mempunyai peran penting dalam motivasi berprestasi. Setiap individu mempunyai gambaran tentang dirinya sendiri. Keberhasilan dalam memiliki konsep diri yang positif akan membuat individu mampu memiliki gambaran yang baik terhadap dirinya, dengan demikian maka individu memiliki motivasi berprestasi yang tinggi. Pendapat tersebut didukung oleh hasil penelitian dari Wigfield dan Eccles (Zanobini& Carmen, 2002) yang menyatakan bahwa konsep diri berpengaruh terhadap motivasi berprestasi, terlebih jika yang terbentuk adalah konsep diri positif akan meningkatkan motivasi berprestasi anak. Menurut Santrock (2003) bahwa pengaruh motivasi intrisik lebih kuat terhadap motivasi berprestasi, namun dalam konteks mahasiswa program studi pendidikan kristen anak usia dini di IAKN Kupang ternyata motivasi ekstrinsik yaitu dukungan sosial orang tua masih cukup berpengaruh terhadap motivasi berprestasi mahasiswa.

Selanjutnya perlu disadari bahwa pada umumnya mahasiswa telah berada pada periode remaja akhir. Keadaan ini sama dengan pendapat Partosuwido (1992), bahwa mahasiswa pada umumnya berada pada tahap remaja akhir atau dewasa awal. Di usia ini individu mengalami suatu proses yang wajar dalam perkembangan otonomi. Dalam proses tersebut individu ingin mengatasi sendiri persoalan yang dihadapinya, namun terkadang individu mengalami konflik antara kebebasan dan ketergantungan dengan lingkungan. Keadaan inilah yang mempengaruhi tingkat signifikansi dukungan orangtua terhadap motivasi berprestasi. Dapat dikatakan bahwa pada usia remaja akhir semakin kecil pengaruh dukungan sosial orangtua terhadap motivasi berprestasi individu. Sehingga untuk memperoleh prestasi yang lebih baik diperlukan dukungan orangtua namun juga individu harus berusaha dengan giat dan mengembangkan seluruh kemampuan yang dimiliki.

Dalam sutau kesempatan Steinberg (dalam Karma, 2002) menuliskan bahwa pada periode ini remaja mulai memiliki otonomi diri atau adanya keinginan untuk semakin mandiri, dengan mengambil keputusan dan tanggung jawab lebih pada diri sendiri. Walaupun demikian kondisi ini tergantung dari model dukungan sosial orangtua terhadap anak dan perubahan-perubahan kognitif anak.

Menurut Calhoun dan Acocella (1995), mengemukakan sumber internal penting dalam pembentukan konsep diri adalah orangtua sebagai kontak sosial yang paling awal dan kuat yang di alami oleh individu. Selanjutnya Hurlock (1999) mengemukakan beberapa faktor yang mempengaruhi konsep diri diantaranya cita-cita dan usia kematangan, bila orangtua masih memperlakukan individu sebagai anak-anak dan tidak sesuai dengan kematangan usia, maka individu akan memiliki konsep diri yang kurang baik atau konsep diri negatif sehingga tingkat motivasi berprestasi akan rendah.

Hal yang diungkapkan di atas jelas terjadi dalam kehidupan sebagian besar mahasiswa di IAKN Kupang, dimana orangtua kurang melibatkan anak dalam pengambilan keputusan untuk memilih tempat kuliah. Namun ternyata ini tidak mempengaruhi konsep diri mahasiswa. Hal ini terjadi oleh karena individu (mahasiswa) telah berada di usia remaja akhir dan memiliki konsep dirinya yang positif. Menurut Grinder (dalam Mintabae, 2010), konsep diri yang telah terbentuk sejak masa kanak-kanak akan menjadi penting dalam usaha untuk mencapai konsep diri yang stabil di masa dewasa. Dengan konsep diri yang semakin stabil dapat mempengaruhi mahasiswa dalam mempersepsikan diri sendiri maupun lingkungan.

Menurut Partosuwido (1992) konsep diri merupakan salah satu faktor internal yang berpengaruh langsung terhadap sikap dan perilaku seseorang, terutama dalam hal motivasi berprestasi. Apabila individu memiliki konsep diri yang positif maka akan meningkatkan motivasi berprestasi. Sementara itu, dengan adanya dukungan sosial orangtua sebagai faktor internal yang berpengaruh terhadap motivasi berprestasi, dan didukung dengan konsep diri yang baik sebagai faktor internal, maka hal ini mendorong tingkat motivasi berprestasi dari seseorang secara khsusus pada mahasiswa di IAKN yang sedang mengikuti pembelajaran online di masa pandemi COVID-19. Dengan demikian adanya faktor internal dan di dukung oleh faktor eksternal, maka motivasi berprestasi terus meningkat.

Pada akhirnya, dengan tetap meningkatkan dukungan sosial orangtua diharapkan mahasiswa dapat mempertahankan dan meningkatkan motivasi berprestasi. Selanjutnya, dengan memiliki konsep diri yang positif maka individu akan mampu meningkatkan motivasi berprestasi. Dengan demikian dukungan sosial orang tua dan konsep diri yang positif sangat penting untuk meningkatkan motivasi berprestasi mahasiswa di masa pandemi COVID-19

**4. KESIMPULAN**

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan dukungan sosial orang tua dan konsep diri terhadap motivasi berprestasi mahasiswa semester I tahun 2020/2021 program studi Pendidikan Kristen Anak Usia Dini di Institut Kristen Negeri (IAKN) Kupang*.* Diharapkan orang tua sebagai model dan mentor terbaik untuk remaja sebagai mahasiswa dengan menjalin relasi yang erat dan memberikan dukungan sosial melalui dukungan informasi, dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental dan mahaiswa dapat memiliki konsep diri yang positif dengan keyakinan untuk melakukan tugas yang terbaik di dalam kegiatan akademik maupun nonakademik yang bermanfaat untuk dapat meningkatkan motivasi berprestasi mahasiswa di masa pandemi COVID 19.

**5. REFERENSI**

Abidah, A., Hidaayatullaah, H. N., Simamora, R. M., Fehabutar, D., & Mutakinati, L. (2020). The Impact of Covid-19 to Indonesian Education and Its Relation to the Philosophy of “Merdeka Belajar.” *Studies in Philosophy of Science and Education*, *1*(1), 38–49.

Adi, I.R. (1994). *Psikologi Pekerja Sosial dan Ilmu Kesejahteraan Sosial, dasar-dasar pemikiran*. Jakarta: PT Raja Grafindo.

Amseke, F.V. (2018). Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua Terhadap Motivasi Berprestasi. *Ciencies: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan,* *1*(1), 65-81.

Burns, R. B. (1993). *Konsep diri*. Jakarta: Arcan.

Calhoun, J. F. & Accocella, J. R. (1995). *Psikologi tentang penyesuaian diri dan hubungan kemanusiaan.* Terjemahan Satmoko.Semarang: IKIP Semarang Press.

Dendi, R. F. P. (2014). Hubungan antara Dukungan Sosial Orang Tua dengan Motivasi Berprestasi Pada Siswa SMU Yayasan Pendidikan Islam 45 di Bekasi. *Skripsi.* Fakultas Psikologi Universitas Persada Indonesia Y.A.I

Hurlock, E. B. (1999). *Psikologi perkembangan suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan* (edisi 5). Jakarta: Erlangga.

Jannah,. M. (2018). Hubungan Konsep Diri dan Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa Aceh di Malang*. Skripsi*. Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Karma, I. N. (2002). Hubungan Antara Pola Pengasuhan Orang tua Dan Otonomi Remaja (Studi Tentang Remaja Pertengahan Pada Budaya Sasak Di Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Psikologi*, (9), 1-17

Luthans, F. (2011). *Organizational behavior: An evidence-based approach* (12th ed.). New York: McGraw-Hill, Inc.

Maqsud, M., & Coleman M. F. (1993). The role of parental interaction in achievement motivation. *The Journal of Social Psychology*, *133* (6), 859-861.

Mintabae, K. M. (2010). Dukungan Sosial Orangtua dan Konsep Diri Dengan Motivasi Berprestasi Ditijau Dari Jenis Kelamin (Studi Pada Mahasiswa Universitas Halmahera. *Tesis*. PPs Magister Sains Psikologi UKSW.

Partosuwido, S. R. (1992). Penyesuaian diri mahasiswa dalam kaitannya dengan konsep diri, pusat kendali dan status Perguruan Tinggi. *Disertasi* (tidak diterbitkan). Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.

Putra, R.L & Nurhadianti, R.D.D. (2020) *Adversity Intelligence* dan dukungan sosial orang tua dengan motivasi berprestasi siswa SMAN 6 Tambun Selatan. *Jurnal IKRA-ITH Humaniora*, *4*(1), 1-10.

Putri, E.P. (2014). Hubungan Dukungan Sosial Orang Tua, Pelatih dan Teman dengan Motivasi Berprestasi Akademik dan Motivasi Berprestasi Olahraga (Basket) Pada Mahasiswa Atlet Basket Universitas Surabaya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*. *3*(1), 1-11

Sarafino, E. P., and Smith, T.W. (2011). Health Psychology Biopsychosocial Interactions. Jhon Wiley and Sons Ltd. United States of America.

Santrock, J.W. (2003). *Adolescence: Perkembangan remaja*. Jakarta: Erlangga.

Setyaningrum, A. (2015). Pengaruh dukungan sosial orang tua terhadap motivasi berprestasi siswa kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidika Guru Sekolah Dasar, 17*(5), 1-10

Sohrabi, C., Alsafi, Z., O’Neill, N., Khan, M., Kerwan, A., Al-Jabir, A., & Agha, R. (2020). World Health Organization declares global emergency: A review of the 2019 novel corona virus (COVID-19). *International Journal of Surgery*, *76*, 71-76

Suryabrata, S. (2006). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Verkuyten, M., Jochem, T., & Canatan, K. (2001). Achievement motivation and academic performance among Turkish early and young adolescents in the Netherlands. *Genetic, Social, and General Psychology Monographs, 127*(4), 378-408.

Winkel, W. S. (1992). *Psikologi mengajar.* Yokyakarta: Media Abadi.

Wiprana, Y. V. (2006). Motivasi berprestasi dalam bidang akademik pada mahasiswa pekerja sales promation girl ditinjau dari konsep diri. *Skripsi* (tidak diterbitkan). Semarang: Fakultas Psikologi Universitas Katolik Soegijapranata.

Zanobini, M., & Carmen, M. U. (2002). Domain-specic self-concept and achievement motivation in the transition from primary to low middle school department of anthropological. *Journal Educational Psychology, 22* (2), 203-217.